

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DI
KELAS IV SDN 14 GADUT KECAMATAN TILATANG KAMANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

**DELFIA ROZA
NIM : 95273**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

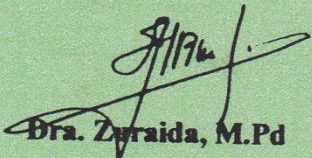
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan
Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Nama : Delfia Roza
Nim : 95273
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I

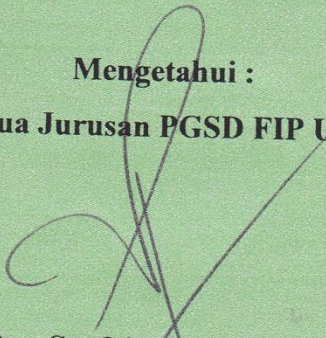

Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 19510622 197603 2 002

Pembimbing II


Dra. Rifda Ellyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

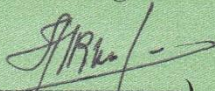
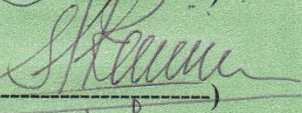
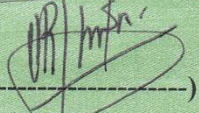
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 14 Gadut
Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam
Nama : Delfia Roza
Nim : 95273
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Zuraida, M.Pd	()
Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	()
Anggota : Drs. Arwin	()
Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	()
Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015

Yang menyatakan,



Delfia Roza
Nim. 95273

ABSTRAK

DelfiaRoza, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Berdasarkan refleksi awal peneliti di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang, hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran IPS tahun pembelajaran 2013/2014 masih rendah, hal ini disebabkan guru belum melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dominan mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, adalah dengan menggunakan Model *Quantum Teaching*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang, 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan (1) perencanaan pembelajaran siklus I adalah 78% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas guru siklus I adalah 76,5% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kualifikasi baik. (3) Pada aktifitas siswa siklus I adalah 72,5% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 88% dengan kualifikasi baik. (4) Selanjutnya hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata 71,4 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 82,6 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 14 Gadut.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti dan membantu dalam berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, Ibu Dra. Rahmatina M.Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.

5. Ibu Jamilah, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Emiwati, S.Pd guru kelas V sebagai observer, serta majelis guru SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang yang telah memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.
6. Buat suami dan orang tua tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, April 2015

Delfia Roza

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.KajianTeori.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat IPS di SD.....	12
3. Hakikat Model <i>Quantum Teaching</i>	15
B.Kerangka Teori	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2.Alur Penelitian	35
3.Prosedur Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data	42

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	45
1. Siklus I Pertemuan 1	45
a. Tahap Perencanaan.....	45
b. Tahap Pelaksanaan	47
c.Tahap Pengamatan	51
d. Tahap Refleksi	62
2. Siklus I Pertemuan 2	67
a. Tahap Perencanaan.....	67
b. Tahap Pelaksanaan	69
c. Tahap Pengamatan	73
d. Tahap Refleksi	83
3. Siklus II Pertemuan 1.....	86
a. Tahap Perencanaan.....	87
b. Tahap Pelaksanaan	89
c. Tahap Pengamatan	92
d. Tahap Refleksi	101
B.Pembahasan	103
1. Siklus I	103
a. Perencanaan.....	103
b. Pelaksanaan	105
c. Hasil Belajar	108
2. Siklus II	109
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan	110
c. Hasil Belajar	111

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	113
B. Saran	114

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .. 118
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 127
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 130
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 135
Lampiran 5	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 140
Lampiran 6	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1141
Lampiran 7	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1144
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I146
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .147
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2156
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2159
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ... 164
Lampiran 13	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2..... 169
Lampiran 14	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2170
Lampiran 15	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2173
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II175
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....176
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.177

Lampiran 19	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1186
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1189
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ...194
Lampiran 22	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....199
Lampiran 23	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1200
Lampiran 24	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1203
Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....205
Lampiran 26	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah yang membahas tentang lingkungan sosial manusia dan serta isu-isu sosial. Depdiknas (2006:575) menyatakan “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social.”

Melalui pembelajaran IPS siswa dituntun untuk menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan IPS menurut Depdiknas (2006:575) sebagai berikut:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS yang diungkapkan di atas, maka pembelajaran IPS harus terpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif

belajar. Seiring dengan ungkapan di atas Udin (2007:96) mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran IPS diutamakan dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif seperti berdiskusi, bekerjasama, mengkomunikasikan, membuat keputusan dan mendramatisasikan.” Untuk itu guru perlu memberi kesempatan yang luas pada siswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi serta konsep-konsep IPS.

Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, evaluator, motivator, fasilitator, dan komunikator yang dapat mendorong siswa beraktivitas dan kreatifitas. Hal tersebut dapat terwujud jika guru menggunakan berbagai metode, media sumber belajar dan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas IV SD N 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, dalam pembelajaran IPS ditemukan beberapa permasalahan: (1) Guru satu-satunya sebagai sumber informasi tanpa melibatkan siswa, 2) guru belum melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dominan mendengarkan, 3) guru kurang menyesuaikan tujuan pelajaran dengan kemampuan dan

kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan membosankan.

Pelaksanaan pembelajaran seperti di atas menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran IPS diantaranya (1) siswa kurang mampu untuk berfikir kreatif, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan informasi, (3) siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, 4) siswa tidak mendapat kepuasan dalam menerima pelajaran, karena siswa menyadari bahwa tujuan pelajaran yang diberikan guru tidak relevan dengan kebutuhannya. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Daftar Nilai Ulangan Semester I IPS Kls IV T.P. 2013/2014

SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	FP	70	40		√
2.	RZ	70	60		√
3.	MR	70	50		√
4.	DS	70	60		√
5.	MA	70	80	√	
6.	HR	70	50		√
7.	PA	70	80	√	
8.	MF	70	80	√	
9.	RA	70	70	√	
10.	YI	70	90	√	
11.	MN	70	55		√
12.	FS	70	75	√	
13.	FZ	70	45		√
14.	MF	70	50		√
15.	GS	70	45		√
16.	MA	70	60		√
17.	SK	70	60		√
18.	RH	70	80	√	
19.	MNG	70	70	√	
20.	FA	70	80	√	
21.	DR	70	60		√
22.	RN	70	80	√	
23.	MRA	70	40		√
24.	RAP	70	80	√	
25.	MK	70	80	√	
26.	FS	70	55		√
27.	RHA	70	55		√
	Jumlah		1730		
	Rata-rata		64,07	44%	55%

Sumber: Nilai Ulangan Semester I 2013/2014

Dari tabel di atas jumlah siswa seluruhnya 27 orang, 12 orang siswa memperoleh hasil belajar tuntas sedangkan 15 orang belum tuntas. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Apabila permasalahan di atas dibiarkan akan berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang bagus merupakan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. “Agar terwujudnya pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa ditingkatkan” (Trianto, 2011:174).

Model pembelajaran merupakan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar. Model pembelajaran yang dikembangkan guru hendaknya mengarah pada upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief (2005:2) yang mengatakan “Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.”

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. DePorter (2011:33) menyatakan

“*Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.”

Sejalan dengan itu, Rusman (2010:330) menyatakan bahwa “pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*) merupakan bentuk inovasi dari pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar.”

Selanjutnya, pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan. Rusman (2011:130) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1). Menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai media belajar, 2). Menjadikan system komunikasi sebagai ilmu dari guru ke siswa, 3). Memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa.”

Dari pendapat ahli diatas jelaslah model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat cocok untuk pembelajaran IPS. Dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* guru dapat mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Dengan pelaksanaan *Quantum Teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dapat mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, memberdayakan serta dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan dapat meningkatkan

kemampuan belajar IPS siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. .

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang kab. Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching bagi siswa kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang.
3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil Belajar IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 14 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dengan hasil belajar siswa di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007:10) hasil belajar adalah “Tingkah laku timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Sedangkan menurut Nasution (dalam Kunandar, 2008:276) “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”

Kunandar (2008:276) menyatakan “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat perubahan pada individu yang belajar dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani akibat yang ditimbulkan dari

proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) ada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Ranah afektif, berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Hasil belajar ranah psikomotor diantaranya gerakan reflek, ekspresif, dan interpretatif.

Dimyati (2006: 176) menjelaskan “siswa digolongkan telah mencapai suatu hasil belajar bila wujud hasil belajar tersebut adalah semakin bermutunya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Bloom (dalam Dimyati, 2006:176) menjelaskan :

Pembelajaran ranah kognitif terlaksana dengan pengajaran cabang pengetahuan di sekolah dan cara-cara perolehan, pembelajaran afektif berkenaan dengan didikan sengaja tentang nilai seperti keadilan, dan keterampilannya seperti membagi adil, atau berbuat spontan, pembelajaran psikomotor berkenaan keterampilan tantangan atau olah raga seperti latihan tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan siswa terhadap apa-apa yang disampaikan kepadanya dalam proses pembelajaran, penguasaan materi dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Isjoni (2007:21) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya.” Sebagai suatu bidang ilmu, IPS membekali intelektual siswa dalam membina kesadaran hidup di tengah masyarakat yang kompleks dan majemuk.

Depdiknas (2006:575) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempersoalkan manusia dalam lingkungannya serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Isjoni (2007:43) tujuan umum pelajaran IPS di SD adalah “agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.” Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS yaitu manusia dan masyarakat.

Solihatin (2008:15) menyatakan “pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Depdiknas (2006:575) menyatakan mata pelajaran IPS bertujuan untuk :

- 1.) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dasar dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar untuk mengembangkan diri terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap

nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup tersendiri yang menjadi landasan dalam proses belajar mengajar. Depdiknas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) menyatakan bahwa “ruang lingkup IPS yaitu Manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Selain itu, menurut Sumaatmaja (2008:17) “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia dalam konteks social.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah tentang pemahaman siswa mengenai teknologi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini yang ada di sekitar siswa.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2011:51) model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan menurut Abdul (2009:52), model pembelajaran adalah : “sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan yang spesifik pada perilaku manusia seperti yang diharapkan”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran dalam proses pembelajaran yang tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai perubahan secara spesifik pada perilaku manusia sesuai yang diharapkan.

b. Pengertian *Quantum Teaching*

Menurut DePorter (2011:32) *Quantum Teaching* adalah “penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.” Interaksi yang dimaksud mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Kemudian DePorter (dalam Wena, 2011:160) menjelaskan *Quantum Teaching* adalah “penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah yang menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta terfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi.

c. Azas *Quantum Teaching*

Menurut DePorter (2000:34) *Quantum Teaching* bersandar pada konsep, “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, ini adalah azas utama *Quantum Teaching* dibalik segala strategi, model, keyakinan *Quantum Teaching*. Sejalan dengan itu, Wena (2001:161) menyatakan bahwa azas utama pembelajaran *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa.”

Dari dua pendapat di atas dapat diartikan bahwa azas utama pembelajaran *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa. Maksudnya adalah guru menghubungkan apa yang diajarkan pikiran atau perasaan yang diperoleh dengan kehidupan nyata siswa, kemudian guru membawa siswa ke dunia guru dengan sebuah peristiwa.

d. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Prinsip-prinsip pembelajaran berfungsi menciptakan mekanisme pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi guru maupun siswa sehingga tidak ada rasa takut pada diri siswa disaat ia ingin masuk sekolah atau memulai pelajarannya.

Menurut DePorter (2011:36) ada lima prinsip *Quantum Teaching*, yaitu :

“1) Segalanya berbicara. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda, semuanya mengirim pesan tentang belajar, 2) Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan, 3) Pengalaman sebelum pemberitahuan nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu, 4) Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan, 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.”

Kemudian Suyatno (2009:41) menjelaskan “Ada lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek model *Quantum Teaching*. Prinsip tersebut adalah: 1) segalanya berbicara, 2) segalanya bertujuan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, dan 5) jika layak dipelajari, layak pula dirayakan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima prinsip *Quantum Teaching* yang harus diterapkan guru di kelas, yaitu 1) segalanya berbicara, 2) segalanya bertujuan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, dan 5) jika layak dipelajari, layak pula dirayakan.

e. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

DePorter (dalam Wena, 2011:163) membagi model pembelajaran *Quantum Teaching* menjadi dua kategori: “konteks dan isi. Konteks meliputi (1) lingkungan, (2) suasana, (3) landasan, dan (4) rancangan. Sedangkan isi mencakup masalah penyajian dan fasilitasi (mempermudah proses belajar).”

Menurut Wena2011:163) dalam konteks, guru dituntut harus mampu mengubah: “(1) suasana yang memberdayakan untuk mengubah kegiatan PBM, (2) landasan yang kukuh untuk kegiatan PBM, (3) lingkungan yang mendukung PBM, (4) rancangan pembelajaran yang dinamis.” Sedangkan dalam isi guru dituntut untuk mampu menerapkan “keterampilan penyampaian isi pembelajaran dan strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya.”

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* terdiri atas dua kategori yaitu konteks dan isi. Konteks mencakup lingkungan, suasana, landasan dan rancangan. Sedangkan isi mencakup keterampilan dalam penyajian isi pembelajaran, fasilitas, dan strategi.

f. Keuntungan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat mengubah semua hambatan belajar menjadi sebuah manfaat bagi siswa dan bagi orang lain dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

DePorter (dalam Sugiyanto, 2009:7) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1). Berpangkal pada psikologi kognitif, 2). Lebih bersifat humanistik, 3). Bersifat konstruktivistis, 4). Memadukan potensi manusia selaku siswa dengan lingkungannya, 5) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu, 6) menekankan pada percepatan pembelajaran, 7) menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, 8) menekankan kebermaknaan, 10) memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan, 11) menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran, 12) mengutamakan

kebebasan dan keberagaman, 13) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.”

Sedangkan Rusman (2011:330) megemukakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya 1) menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai media belajar, 2) menjadikan system komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa, 3) memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa.”

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai media belajar, menjadikan system komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa, memudahkan segala hal yang diperlukan siswa sehingga siswa mampu mengubah kelas menjadi tempat yang menyenangkan.

g. Langkah-Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Pada kerangka ini DePorter (dalam Wena, 2011:164) menyatakan “dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum*, dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.” Unsur-unsur tersebut membentuk basis structural keseluruhan yang melandasi pembelajaran *Quantum*.

Deporter (2010:39) menyatakan bahwa “kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* terdiri dari enam bagian, diantaranya 1). Tumbuhkan, artinya guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan dan memanfaatkan pengalaman siswa, 2). Alami, artinya guru member pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, 3). Namai, artinya guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebu masukan , 4). Demonstrasikan, artinya guru memberi peluang kepada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain dan ke dalam kehidupan mereka, 5). Ulangi, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain, 6). Rayakan, artinya guru memberikan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterangan dan ilmu pengetahuan.”

Adapun uraian dari TANDUR tersebut menurut DePorter (dalam Rusman,2011:331) adalah sebagai berikut :

1)Tumbuhkan : sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku/siswa), 2)Alami : berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalaminya sendiri, 3)Namai : berikan “data” tepat ketika rasa ingin tahu mereka memuncak 4)Demonstrasikan : berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi, 5)Ulangi : rekatkanlah gambaran keseluruhannya dengan runtut, 6)Rayakan : perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi.

Kemudian Suyatno (2009:42) memaparkan urutan pembelajaran metode kuantum dengan singkatan TANDUR yaitu: “1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki enam langkah pembelajaran yaitu, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Adapun kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan adalah kerangka *Quantum Teaching* menurut DePorter.

h. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Quantum Teaching*

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut Mulyasa (2009:212) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.” Dengan demikian tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau scenario dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu Muslich (2007:53) menyatakan “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.” RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi karena berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu

system, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

2. Pelaksanaan

Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS mengharuskan guru melakukan hal-hal berikut:

Pada langkah awal pembelajaran IPS guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang dilakukan melalui pemajangan gambar yang menarik tentang alat komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini serta mengaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa tentang alat komunikasi dan transportasi tersebut. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya menggunakan, melihat atau mendengarkan cerita dari orang tua yang ada di rumah tentang alat komunikasi dan transportasi yang ada di daerah sekitarnya.

Dengan demikian guru akan lebih mudah membelajarkan siswa baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan siswa untuk menuju memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga siswa merasa tertarik dan rasa ingin tahu siswa lebih besar dengan materi yang akan dipelajarinya.

Langkah kedua yaitu alami, guru memberikan pengalaman belajar siswa berupa pengalaman umum yang dapat dipahami oleh siswa. Guru dalam mengajar membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membandingkan dan mengelompokkan gambar yang berkaitan teknologi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini.

Langkah ketiga adalah namai, awali proses berfikir dengan kegiatan menamai. Pada tahap ini siswa membuat laporan hasil diskusi atau mengisi LDK mereka mengenai perbandingan teknologi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa lalu serta menamai gambar yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini.

Langkah keempat yaitu demonstrasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengalaman dengan materi yang baru dipelajarinya, sehingga siswa memahami dan menjadikannya sebagai pengalaman pribadi. Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi mereka secara bergantian di depan kelas dan menampilkan gambar yang telah disusun serta mendemonstrasikannya cara kerja alat komunikasi dan transportasi di depan kelas.

Langkah kelima adalah ulangi, guru memberikan penguatan dan penyempurnaan terhadap jawaban masing-masing kelompok

dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendemonstrasikan kembali gambar.

Langkah terakhir yaitu rayakan, dimana guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai yang di atas KKM dan memberikan dorongan kepada siswa yang belum memperoleh nilai yang belum mencapai KKM. Agar di masa datang siswa yang belum berhasil akan berusaha lebih giat lagi agar dapat memperoleh nilai di atas KKM.

3. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Uno, 2012:4). Dalam melaksanakan penilaian, guru harus paham bahwa penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti untuk menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan mengadakan penilaian.

Fungsi penilaian menurut Ngalim (2004:5) adalah: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah, (4) untuk keperluan perbaikan kurikulum. Sedangkan menurut Saleh (2006:59) "Fungsi penilain adalah untuk memberikan umpan balik proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memberikan laporan kemajuan belajar siswa". Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian untuk meningkatkan proses pembelajaran, untuk memotivasi siswa. penilaian berfingsi sebagai motivasi bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Akhmad (2008:2) "Tujuan penilaian yaitu untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi". Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan siswa lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan siswa dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini

cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (norm-referenced assessment).

- 2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara siswa yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Siswa yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.
- 3) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi.
- 4) Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
- 5) Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan.
- 6) Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja siswa

pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini adalah tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.

Lebih lanjut Saleh (2006:146) mengemukakan "Tujuan dari penilaian adalah: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai, untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan untuk penentuan kenaikan kelas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan penilain tidak dapat dipisahkan. karena antara fungsi dan tujuan penilaian tersebut saling berkaitan yaitu sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Jenis Penialain

Adapun penilaian yang penulis laksanakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan

model *Quantum Teaching* meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Kerangka Teori

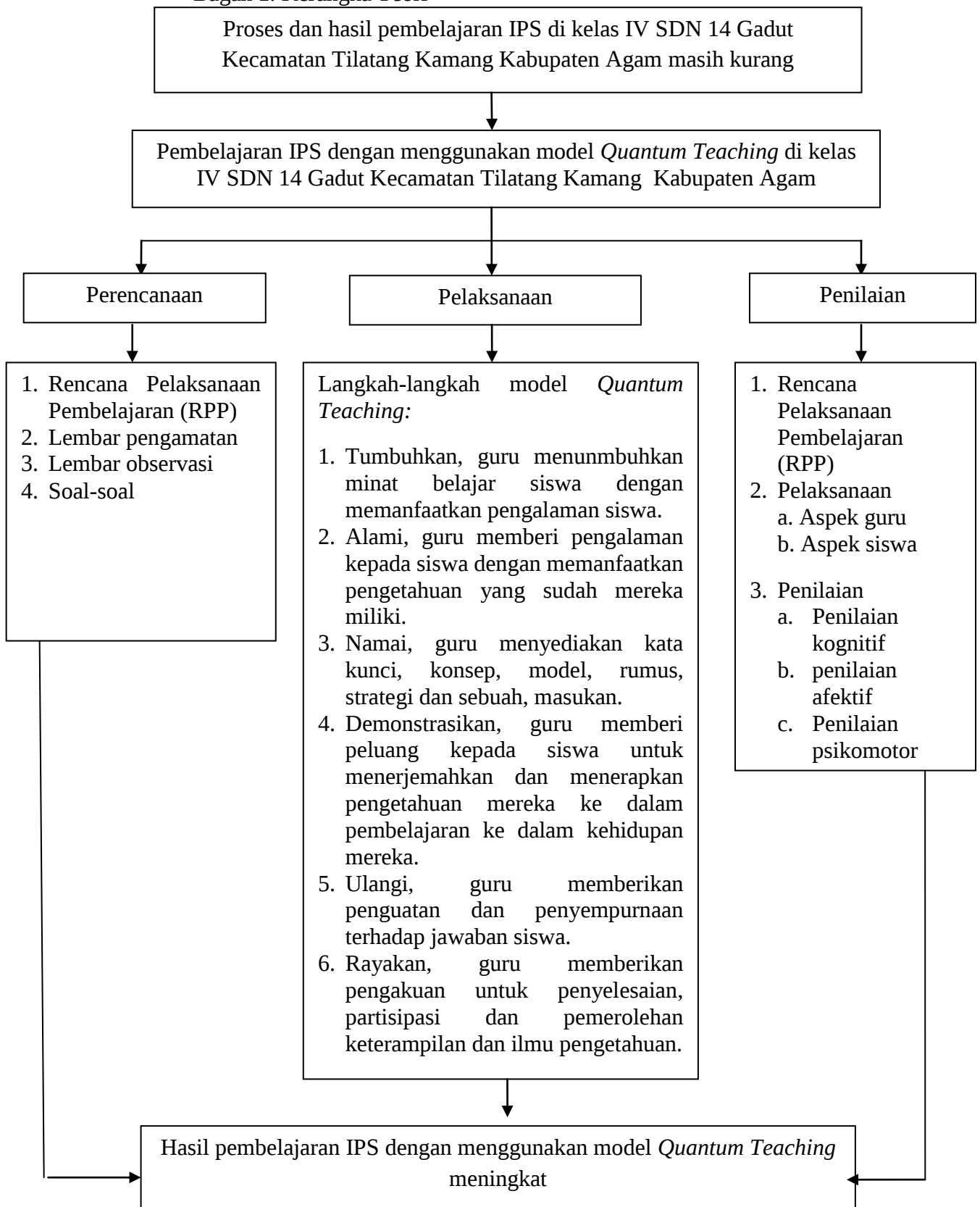
Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Ilmu pengetahuan social merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai tingkat menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah social di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar untuk mengembangkan diri terhadap masyarakat dan lingkungannya serta berpikir logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan dalam sebuah kerangka yang dikenal dengan istilah TANDUR yaitu : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* adalah, a) identitas mata pelajaran, b) kompetensi dasar, c) indikator, d) materi pembelajaran, e) langkah-langkah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, e) penilaian dan tindak lanjut yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil belajar siswa, f) sumber bahan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 78%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 94%

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 76,5%, dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata 72,5%. dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 90%, dan aspek kegiatan siswa 88%.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* meningkat, dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ulangan harian semester II pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 64. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* siklus I adalah 71,4 sedangkan siklus II mencapai 82,6.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam mempersiapkan perencanaan, sebaiknya guru memperhatikan aspek seperti, perumusan indikator yang harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, perumusan tujuan pembelajaran yang memuat komponen ABCD, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Kemudian dalam pengorganisasian materi yang semestinya harus sesuai dengan waktu yang tersedia, pemilihan sumber yang relevan dengan materi dan media pembelajaran yang merangsang siswa untuk minat dalam belajar.

Kemudian susunlah langkah-langkah pembelajaran dengan tepat dan berurutan dari awal sampai akhir, skenario pembelajaran juga harus sesuai dengan langkah-langkah model *Quantum Teaching* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya rencanakan prosedur penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan, dan perhatikan juga tampilan dokumen RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan tindakan, laksanakanlah tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Laksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sempurna sesuai perencanaan. Kondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran, lakukan kegiatan apersepsi dengan cara yang bervariasi yang mampu menimbulkan semangat siswa dan mampu membangkitkan skemata siswa, sampaikan tujuan pembelajaran, sampaikan materi yang akan disajikan, bentuk kelompok belajar siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Adakan perenungan terhadap perubahan hasil belajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan selanjutnya. Semestinya hasil belajar meningkat dari pertemuan sebelumnya, baik hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi. 2011. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Emzir . 2008. *Metodologi PTK Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah peneitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Masnur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Ganesha
- Mulyasa. 2009. *KTSP*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihatin, Etin.2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG).
- Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Materi Pokok Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Aksara.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Udin, S, Winataputra. dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Assesmant Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Kusuma. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.